



Improving community knowledge and motivation to vaccinate COVID-19

Peningkatan pengetahuan dan motivasi masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19

Etha Rambung, Mellyanawati Mellyanawati, Glory Ta'bi Palloan, Angelarita Djami Raga

Departemen dan Fakultas Kedokteran, Universitas Ciputra Surabaya
UC Town, Citraland, Surabaya, 60219, Indonesia

ARTICLE INFO:

Received: 2021-09-29
Revised: 2021-10-14
Accepted: 2021-11-23

Keywords:

COVID-19, Herd community, Prevention, Transmission, Vaccination

ABSTRACT

Vaccination against COVID-19 is the best option to prevent COVID-19. Therefore, the government continues to strive so that the entire community gets the COVID-19 vaccination to break the chain of transmission and at the same time form herd immunity. The coordinator of the congregation of the Oikos Prosechomai church, Prambon Subdistrict, Sidoarjo Regency hopes that all congregations get vaccinated. However, there are still some members who are still hesitant to vaccinate because they do not understand the COVID-19 vaccine, the importance of following the COVID-19 vaccination, and implementing health protocols. Because accurate information about vaccination is inadequate, hoax news is circulating more. The purpose of this activity is to improve the knowledge and motivation of participants in preventing transmission and vaccination of COVID-19. The method of activity is education on the COVID-19 vaccine, training on how to carry out the correct health protocol, and consulting assistance on vaccinations. The results of the activity showed that education, training, and assistance for COVID-19 prevention and vaccination improved participants' knowledge and motivation toward vaccination and implementation of COVID-19 health protocols.

©2022 Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang
This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to cite: Rambung, E., Mellyanawati, M., Palloan, G. T., & Raga, A. J. (2022). Improving community knowledge and motivation to vaccinate COVID-19. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(2), 373-383.
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i2.6470>

1. PENDAHULUAN

Penyakit corona virus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi sistem pernafasan akibat virus (Collange *et al.*, 2020). Belum ada bukti yang mendukung pengobatan COVID-19. Sampai sekarang belum ada obat antivirus yang terbukti ampuh. Namun demikian COVID-19 adalah penyakit yang dapat dicegah. Hubungan antara intensitas tindakan kesehatan masyarakat dan pengendalian penularan tampak jelas dari epidemiologi infeksi di seluruh dunia. Secara umum, beberapa intervensi pencegahan yang dapat dilakukan terdiri dari intervensi personal (misalnya, menjaga jarak, kebersihan pribadi, dan penggunaan peralatan pelindung), identifikasi kasus dan kontak (misalnya, *test trace-track-isolate*, sekolah reaktif atau penutupan tempat kerja), intervensi peraturan (misalnya, batasan pemerintah pada

ukuran kapasitas pertemuan atau bisnis; perintah tinggal di rumah; sekolah proaktif, tempat kerja, dan penutupan atau pembatasan angkutan umum; *cordon sanitaire* atau penutupan perbatasan internal), dan tindakan perbatasan internasional (misalnya, penutupan perbatasan atau karantina paksa). Prioritas utama adalah mengidentifikasi kombinasi langkah-langkah intervensi yang dapat meminimalkan gangguan sosial dan ekonomi namun secara memadai dapat mengendalikan infeksi. Langkah-langkah yang optimal mungkin bervariasi antar negara berdasarkan keterbatasan sumber daya, geografi (misalnya, negara kepulauan, dan tindakan perbatasan internasional), populasi, dan faktor politik (misalnya, melek kesehatan, kepercayaan pada pemerintah, keragaman budaya dan bahasa) (Chu *et al.*, 2020; Juni *et al.*, 2020; Pan *et al.*, 2020; Sawikr & Algetani, 2020; Wiersinga *et al.*, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan agar dapat memutus rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan vaksinasi. Dengan memutus mata rantai penyebaran diharapkan dapat menghentikan wabah COVID-19. Vaksinasi juga dapat membantu terbentuknya kekebalan spesifik tubuh terhadap COVID-19. Hal ini dapat menolong orang yang sudah divaksin jika terpapar COVID-19 tidak tertular atau menderita sakit berat (Peduli Lindungi, n.d.). Vaksin merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat. Vaksin adalah intervensi yang sangat andal dan hemat biaya yang pernah diterapkan dan mampu menyelamatkan jutaan nyawa setiap tahun (El-Elimat *et al.*, 2021).

Pembuatan vaksin dapat melalui beberapa sumber dan atau mekanisme. Vaksin dapat berasal dari virus yang sudah diinaktivasi atau dilemahkan. Vaksin dapat juga berasal dari DNA atau RNA yang melalui proses replikasi atau non-replikasi vector virus. Selain itu, ada vaksin yang merupakan sub-unit protein dan *virus like particle*. Setiap kandidat vaksin dapat diperoleh melalui salah satu dari mekanisme ini. Karena itu setiap vaksin memiliki spesifikasi dan hasil yang berbeda-beda (Aditama, 2020).

Seseorang yang mendapat vaksin memiliki risiko lebih kecil terkena penyakit, karena pada saat seseorang menerima vaksin, maka timbul respons dari sistem kekebalan orang tersebut. Terbentuknya kekebalan alami tubuh oleh vaksin akan melindungi orang yang divaksin tersebut dari penyakit tertentu. Vaksin membuat sistem kekebalan tubuh orang tersebut dapat mengenali kuman penyebab penyakit yang menyerang. Selain itu, vaksin menghasilkan protein yang diproduksi secara alami oleh sistem kekebalan tubuh untuk melawan penyakit (antibodi). Vaksin juga dapat mengingat kuman penyakit yang menyerang dan cara melawan penyakit tersebut. Orang yang sudah mendapatkan vaksin jika terkena kuman di masa depan, maka sistem kekebalan orang tersebut dapat dengan cepat menghancurkan penyakit yang menyerang. Sistem kekebalan tubuh manusia memiliki kemampuan mengingat kuman penyakit. Biasanya orang yang telah mendapatkan vaksin akan tetap terlindungi dari penyakit. Perlindungan ini dapat bertahun-tahun, puluhan tahun, atau bahkan seumur hidup. Vaksin merupakan pilihan yang sangat efektif untuk mencegah penyakit. Karena itulah dibanding mengobati penyakit, lebih baik mencegah agar tidak sakit (WHO, 2021).

Orang yang divaksinasi akan terlindungi dari penyakit target. Namun demikian, ada orang-orang tertentu yang tidak bisa menerima vaksinasi. Mereka adalah penderita gangguan sistem kekebalan tubuh, misalnya kanker atau HIV. Selain itu orang yang tidak dapat menerima vaksinasi adalah penderita alergi parah. Mereka mungkin menderita alergi terhadap beberapa komponen vaksin (WHO, 2020). Karena itu para penderita HIV terutama ibu rumah tangga sangat perlu memperoleh perkembangan informasi terkait COVID-19 agar dapat melakukan adaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi selama pandemi ini sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan. Hal ini dapat menolong mereka untuk melindungi diri dan mencegah tertular COVID-19 (Silitonga *et al.*, 2020).

Mereka yang tidak dapat menerima vaksinasi masih dapat menerima perlindungan dari sekitarnya, jika orang-orang disekitar tempat tinggal mereka sudah mendapat vaksinasi. Jika dalam suatu komunitas terdapat banyak orang yang telah mendapat vaksinasi, maka patogen sulit beredar. Hal ini terjadi karena

sebagian besar orang dalam komunitas itu sudah kebal terhadap patogen yang ada. Semakin banyak orang yang mendapat vaksinasi dalam suatu komunitas maka resiko orang yang tidak bisa mendapat vaksin terpapar patogen semakin kecil. Inilah yang disebut kekebalan komunitas (*herd immunity*). Karena itu kekebalan komunitas ini sangat penting, terutama bagi mereka yang menderita suatu penyakit tertentu, sehingga tidak bisa mendapatkan vaksinasi. Vaksin tunggal ataupun kekebalan komunitas tidak dapat memberikan perlindungan 100%. Namun dengan kekebalan komunitas ini, orang-orang yang tidak bisa mendapatkan vaksinasi bisa mendapatkan perlindungan substantial dari orang-orang di sekitarnya. Karena itu, vaksinasi bukan hanya melindungi diri orang yang divaksin, tetapi dapat juga melindungi orang-orang lain yang tidak dapat menerima vaksinasi disekitar orang tersebut (WHO, 2020).

Namun demikian, di tengah upaya pemerintah menggalakkan vaksinasi, masih ada beberapa anggota masyarakat yang menolak vaksinasi. Ada berbagai hal yang menjadi alasan mereka, antara lain keamanan vaksin (30%), keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%), dan alasan keagamaan (8%) (Kemenkes, 2020). Hal ini semakin diperparah dengan beredarnya banyak berita-berita *hoax* tentang vaksin terutama melalui media online yang disebarkan oleh akun-akun yang tidak berkompeten terkait vaksin (Nurdiana *et al.*, 2021). Munculnya keraguan masyarakat mungkin disebabkan kurangnya informasi terkait vaksinasi COVID-19 yang mereka terima. Untuk itu diperlukan upaya pemerintah dan otoritas Kesehatan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan terus melakukan kampanye kesadaran melalui semua jenis multimedia. Tenaga kesehatan dan staf medis sebagai sumber informasi yang paling terpercaya, harus merancang intervensi dalam hal edukasi terkait vaksin COVID-19. Selain itu untuk meningkatkan penerimaan vaksinasi juga perlu melibatkan para tokoh agama (Kemenkes, 2020; Astuti *et al.*, 2021; El-Elimat *et al.*, 2021).

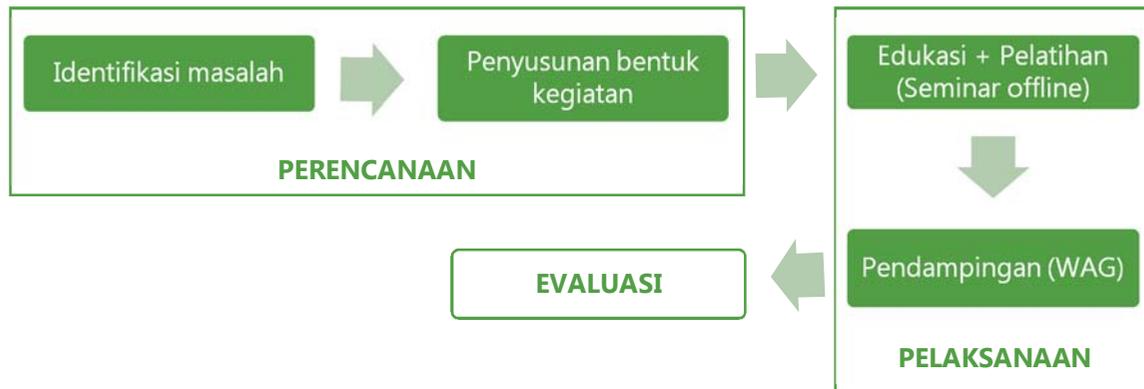
Mitra kegiatan kami adalah masyarakat jemaat gereja Oikos Proseychomai, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Jemaat berjumlah 20 orang. Sebagian besar anggota bekerja sebagai buruh bangunan dan bengkel. Dari wawancara yang dilakukan ditemukan masalah bahwa ada beberapa anggota yang belum memahami mengenai protokol kesehatan mencegah penularan COVID-19 dan pentingnya mengikuti vaksinasi COVID-19, sehingga mereka masih ragu melakukan vaksinasi. Keraguan dan kurangnya informasi terkait vaksin dapat menjadi penghambat mencapai cakupan vaksinasi dan upaya membentuk kekebalan komunitas (Astuti *et al.*, 2021). Selain itu masalah lain yang dihadapi adalah beberapa anggota terkena dampak ekonomi dari pandemi COVID-19, karena tempat kerja mereka harus tutup, sehingga mereka kehilangan pekerjaan. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Solusi yang tim tawarkan kepada jemaat yaitu edukasi, pelatihan dan pendampingan mengenai vaksinasi dan pencegahan penularan COVID-19. Untuk menjawab masalah kurangnya pemahaman yang benar terkait vaksin COVID-19 dapat dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi. Sosialisasi dan edukasi akan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait efikasi dan efektivitas vaksin sehingga dapat merubah penolakan mereka menjadi lebih siap menerima vaksinasi COVID-19 (Nurdiana *et al.*, 2021). Selain itu solusi yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan jemaat adalah pembagian sembako. Bantuan ini diharapkan dapat menolong ketersediaan pangan untuk keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan terutama saat pandemi seperti sekarang ini, maka sangat diperlukan ketersediaan pangan. Di saat pandemi ini sangat dibutuhkan kekebalan tubuh yang baik. Kekebalan tubuh akan meningkat jika kebutuhan konsumsi gizi seimbang terpenuhi sehingga menurunkan resiko terpapar COVID-19 (Ulfa & Perdana, 2021). Solusi yang ditawarkan dikemas dalam kegiatan pengabdian masyarakat "Edukasi COVID-19: Pencegahan Penularan dan Vaksinasi". Kegiatan

ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi peserta terhadap pencegahan penularan dan vaksinasi COVID-19.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat "Edukasi COVID-19: Pencegahan Penularan dan Vaksinasi" dilakukan selama 6 bulan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Gambar 1). Perencanaan kegiatan dimulai tanggal 22 Maret 2021 melalui komunikasi tim dengan pengurus gereja Oikos Prosevchomai, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Melalui komunikasi dengan pengurus maka disusunlah bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Karena sebagian besar jemaat belum bisa menggunakan aplikasi Zoom dan media sosial lainnya, maka kegiatan disepakati dilakukan secara *offline* di gereja Oikos Prosevchomai, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dengan menerapkan protokol Kesehatan. Setelah konsep kegiatan disepakati, maka tim mulai mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain edukasi, pelatihan, dan pendampingan.



Gambar 1. Alur kegiatan

Edukasi

Metode edukasi "COVID-19: Pencegahan Penularan dan Vaksinasi" dilakukan dengan bentuk seminar. Seminar ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta tentang COVID-19, pencegahan penularan, vaksin, dan manfaat vaksinasi COVID-19. Selain itu, peserta dimotivasi untuk ikut serta mendapatkan vaksinasi. Pelaksanaan seminar pada Kamis tanggal 29 April 2021 pukul 18.00-21.00, dengan rangkaian kegiatan yang telah disusun bersama (Tabel 1). Seminar menggunakan metode ceramah dan diskusi (Gambar 2). Seminar diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan dengan pemaparan materi kemudian diakhiri dengan diskusi dan *post-test*. Ada 9 nomor soal *multiple choice* yang harus dijawab peserta dalam *pre-test* dan *post-test*. Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui pemahaman peserta tentang COVID-19, cara penularan COVID-19, cara pencegahan penularan COVID-19, vaksin COVID-19, vaksinasi COVID-19, dan manfaat vaksinasi. Soal ditampilkan di *slide* PPT kepada semua peserta. Setiap peserta dibagikan kertas dan alat tulis untuk menuliskan jawaban mereka masing-masing. Selain itu, di akhir materi peserta diajak mendiskusikan alasan-alasan yang membuat mereka ragu mengikuti vaksinasi. Peserta terlibat aktif dalam diskusi. Peserta juga terbuka untuk menceritakan alasan mereka

ragu terhadap vaksin. Melalui diskusi ini juga dibahas beberapa berita *hoax* yang banyak beredar melalui media sosial, agar masyarakat dapat bijaksana menerima setiap informasi yang beredar.

Tabel 1. Susunan acara seminar edukasi dan pelatihan “COVID-19: Pencegahan Penularan dan Vaksinasi”

Pukul	Agenda Kegiatan	Pelaksana
18.00-18.10	Pembukaan	MC
18.10-18.30	Pre-test	MC
18.30-19.10	Mengenali dan Mencegah Penularan COVID-19	Etha Rambung, dr., M.Si
19.10-19.50	Vaksinasi COVID-19 dan Manfaatnya	Mellyanawati, dr., Sp.DV
19.50-20.20	Diskusi	MC
20.20-20.40	Post-test	MC
20.40-20.50	Penyerahan Sembako	MC
20.50-21.00	Foto bersama dan Penutup	MC



Gambar 2. Seminar edukasi dan pelatihan COVID-19: Pencegahan Penularan dan Vaksinasi

Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melatih cara memakai masker yang benar dan cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air bersih. Pemateri mendemonstrasikan langkah-langkah memakai masker yang benar mulai dari memasang, melepaskan kemudian dibuang untuk masker sekali pakai. Selain itu peserta juga diajarkan cara membersihkan masker kain setelah digunakan. Pemateri juga mendemonstrasikan cara mencuci tangan. Ada 6 langkah cara mencuci tangan yang didemonstrasikan menggunakan sabun dan air bersih. Seluruh peserta baik orang tua maupun anak diminta mengikuti semua demonstrasi yang dilakukan.

Pendampingan

Pendampingan kegiatan edukasi COVID-19: Pencegahan Penularan dan Vaksinasi dilakukan melalui WhatsApp Group dimana tim akan mengirimkan informasi terbaru terkait vaksinasi COVID-19 (Gambar 3). Peserta juga dapat mendiskusikan keraguan mereka melalui WhatsApp Group terkait berita-berita *hoax* yang banyak beredar. Melalui WhatsApp Group ini peserta didorong untuk aktif mencari

informasi pelaksanaan vaksinasi di sekitar tempat tinggal mereka agar mereka bisa mendapatkan vaksinasi. Melalui WhatsApp Group ini juga peserta diingatkan untuk selalu patuh melakukan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah.

Selain edukasi, pelatihan, dan pendampingan untuk menolong peserta yang terdampak pandemi COVID-19 secara ekonomi maka tim memberikan bantuan sembako kepada peserta (Gambar 4). Bantuan ini diharapkan dapat memenuhi ketersediaan pangan keluarga sehingga dapat mencukupi kebutuhan gizi mereka. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu meningkatkan kekebalan tubuh peserta di masa pandemi ini.

Setelah pelaksanaan kegiatan selesai, maka dilakukan evaluasi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dan ketercapaian tujuan kegiatan. Tim mengevaluasi pencapaian kegiatan dengan mengevaluasi jawaban *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan dan motivasi peserta terhadap vaksinasi COVID-19 dan pentingnya mencegah COVID-19.



Gambar 3. Pendampingan melalui WhatsApp Group
Gambar 4. Penyerahan simbolis bantuan sembako

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “Edukasi COVID-19: Pencegahan Penularan dan Vaksinasi”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi peserta terhadap pencegahan penularan dan vaksinasi COVID-19. Untuk mencapai tujuan ini dilakukan beberapa metode kegiatan, yaitu edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan dilakukan di Gereja Oikos Proseychomai, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Kegiatan dihadiri oleh 20 orang. Evaluasi kegiatan tampak dalam Tabel 2 berikut.

Hasil kegiatan yang diperoleh menunjukkan perubahan pengetahuan dan motivasi peserta setelah diberikan edukasi.

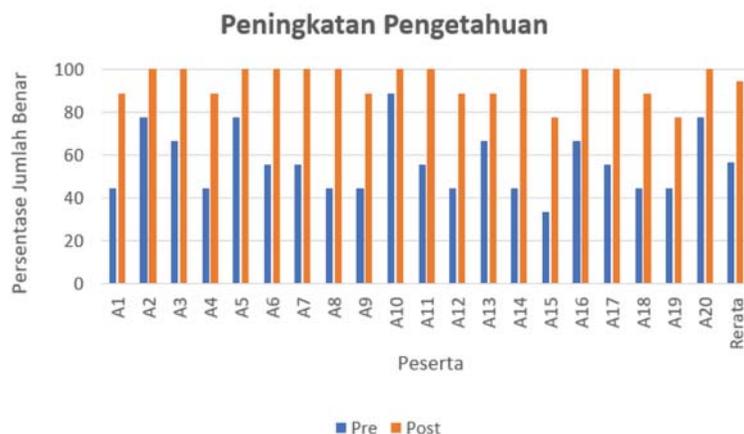
Peningkatan Pengetahuan

Tabel 2 menunjukkan jawaban seluruh peserta terkait COVID-19 dan vaksin COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Tampak bahwa pada *pre-test* semua peserta belum dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Hasil *post-test* menunjukkan pertanyaan yang dapat dijawab benar oleh seluruh peserta adalah cara memakai masker yang benar dan cara mencuci tangan yang benar. Selain itu tampak pula ada 3 pertanyaan dengan persentase jawaban benar paling rendah dibandingkan yang lain. Pertanyaan itu adalah cara penularan COVID-19, cara mencegah penularan COVID-19 dan jenis-jenis vaksin yang ada di Indonesia.

Tabel 2. Evaluasi jawaban *pre-test* dan *post-test* kegiatan

Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
	Jumlah Benar	%	Jumlah Benar	%
Pengetahuan				
Penyebab COVID-19	10	50,0	19	95,0
Cara penularan COVID-19	9	45,0	18	90,0
Cara mencegah penularan covid 19	12	60,0	18	90,0
Cara memakai masker yang benar	14	70,0	20	100,0
Cara mencuci tangan yang benar	14	70,0	20	100,0
Definisi vaksin COVID-19	10	50,0	19	95,0
Definisi vaksinasi COVID-19	12	60,0	19	95,0
jenis-jenis vaksin di Indonesia	9	45,0	18	90,0
Manfaat vaksin	12	60,0	19	95,0
Motivasi/Persepsi				
Apakah penting memakai masker?	12	60,0	20	100,0
Apakah penting mencuci tangan yang benar?	12	60,0	19	95,0
Apakah penting mendapatkan vaksinasi	14	70,0	20	100,0

Hasil *pre-test* dan *post-test* ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi (Gambar 5). Grafik pada Gambar 5 menunjukkan semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Meskipun demikian masih ada 2 orang peserta yang belum bisa menjawab dengan benar beberapa pertanyaan dengan persentase benar kurang dari 80%.



Gambar 5. Peningkatan pengetahuan peserta

Perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap COVID-19 dan kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 harus dipahami dengan hati-hati. Hal ini disebabkan informasi yang mereka peroleh terkait jenis vaksin, ketersediaan vaksin dan lain sebagainya masih terbatas (Kemenkes, 2020). Untuk itu diperlukan penyebaran informasi yang akurat kepada masyarakat, karena informasi yang akurat

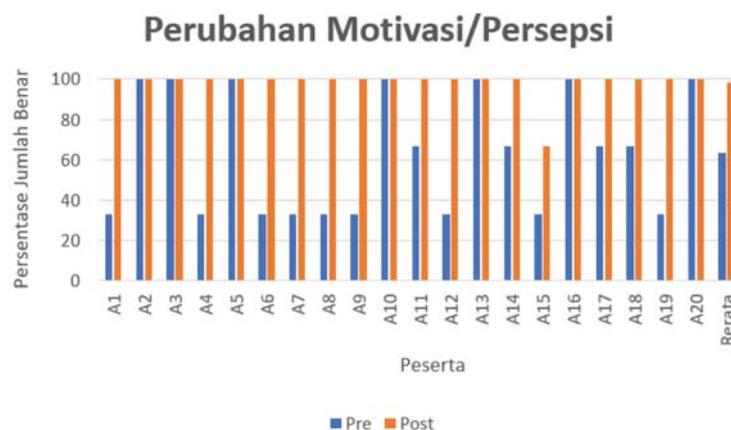
dapat menolong dalam menentukan tindakan yang tepat. Informasi yang tidak akurat hanya akan menimbulkan kecemasan masyarakat (Sallam *et al.*, 2020).

Pemberian edukasi pada kegiatan ini dilakukan melalui seminar dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata peserta dari 56,6% menjadi 94,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian Nopiyanto *et al.* (2020) yang menyebutkan bahwa penyampaian gagasan atau ide dengan cara ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Dengan peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang diberikan diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku peserta (Lin *et al.*, 2020).

Perubahan Motivasi/Persepsi

Tabel 2 menunjukkan perubahan motivasi/persepsi seluruh peserta terkait pentingnya memakai masker, mencuci tangan dan vaksinasi COVID-19, sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Tampak pada *pre-test* ada beberapa peserta yang belum menganggap penting untuk memakai masker, mencuci tangan, dan vaksinasi COVID-19. Setelah diberikan edukasi, tampak pada hasil *post-test* bahwa hampir semua peserta sepakat bahwa memakai masker, mencuci tangan, dan vaksinasi COVID-19 penting untuk mencegah COVID-19. Hasil *post-test* menunjukkan masih ada satu peserta yang menganggap mencuci tangan tidak penting untuk mencegah penularan COVID-19.

Hasil *pre-test* dan *post-test* ini menunjukkan perubahan motivasi peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi (Gambar 6). Grafik pada Gambar 6 menunjukkan semua peserta mengalami perubahan motivasi terhadap pemakaian masker, mencuci tangan, dan vaksinasi COVID-19. Grafik menunjukkan perubahan motivasi rata-rata peserta dari 63,3% menjadi 98,3%.



Gambar 6. Perubahan motivasi/persepsi peserta

Hal ini mungkin berhubungan dengan peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Puteri *et al.* (2021) mengatakan bahwa peningkatan kesediaan seseorang mendapatkan vaksinasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang lebih baik setelah mendapatkan edukasi kesehatan. Selain meningkatkan kesediaan mendapatkan vaksin, edukasi kesehatan juga akan mengurangi kecemasan masyarakat (Puteri *et al.*, 2021). Selain itu, pengetahuan juga dapat berhubungan langsung dengan sikap serta perilaku seseorang terhadap pencegahan suatu penyakit (Lee *et al.*, 2021).

Pada *pre-test* tampak beberapa peserta yang masih menunjukkan persepsi bahwa memakai masker, mencuci tangan, dan vaksinasi COVID-19 tidak penting dalam mencegah penularan COVID-19.

Saat diklarifikasi dalam diskusi, alasan yang mereka sampaikan adalah masih ragu dengan keamanan vaksin COVID-19. Mereka mendengar beberapa berita *hoax* yang beredar di media yang membuat mereka takut dan ragu mengikuti vaksinasi. Keragu-raguan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dapat disebabkan karena informasi yang memadai masih kurang. Keraguan terjadi karena kurangnya edukasi kepada masyarakat, sehingga tidak mampu menangkal berita *hoax* yang jauh lebih banyak beredar. Keraguan masyarakat ini dapat menyebabkan masyarakat takut menerima vaksin, sehingga dapat menghambat capaian vaksin dan pembentukan kekebalan komunitas. Dengan demikian akan menimbulkan masalah ekonomi, sosial, dan pariwisata. Hal ini tentu saja akan berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran, kelaparan, gangguan gizi, dan pada akhirnya berujung pada peningkatan kematian. Untuk itu diperlukan kerjasama pemerintah dan pembuat kebijakan kesehatan untuk penyebarluasan informasi (Astuti *et al.*, 2021). Penelitian menyebutkan bahwa informasi yang disebarluaskan oleh pemerintah akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap vaksin menjadi lebih tinggi (Lazarus *et al.*, 2021).

Peserta yang menganggap penting untuk memakai masker, mencuci tangan, dan vaksinasi COVID-19 ketika dikonfirmasi alasannya menyebutkan bahwa mereka bersedia divaksin untuk melindungi diri, keluarga, dan lingkungan di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Akarsu *et al.* (2021) yang menyebutkan bahwa di masa depan alasan orang bersedia divaksin bukan hanya untuk melindungi diri dan keluarga, tetapi yang terutama melindungi orang-orang sekitarnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik. Kegiatan edukasi yang dilakukan menunjukkan bahwa tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi peserta terhadap pencegahan penularan dan vaksinasi COVID-19 dapat tercapai. Hasil evaluasi menunjukkan edukasi COVID-19 terkait pencegahan penularan dan vaksinasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan rata-rata peserta. Edukasi dengan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata peserta dari 56,6% menjadi 94,4%. Selain peningkatan pengetahuan, hasil evaluasi juga menunjukkan perubahan motivasi rata-rata peserta dari 63,3% menjadi 98,3%.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena belum menjangkau masyarakat di sekitar mitra yang memiliki masalah yang sama. Selain itu, kegiatan ini masih belum mampu menjawab masalah mitra yang terkena dampak ekonomi seperti PHK. Karena itu, saran untuk kegiatan selanjutnya perlu memperluas sasaran kegiatan yang berdekatan dengan mitra, sehingga sasaran edukasi bukan hanya jemaat tetapi juga dapat menjangkau masyarakat yang berdomisili di sekitarnya. Selain itu, perlu kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya pendampingan terutama bagi peserta yang terdampak di bidang ekonomi sehingga memiliki lapangan kerja baru untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada LPPM dan Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya yang telah memberikan hibah pengabdian masyarakat untuk kegiatan ini. Terima kasih kepada jemaat gereja Oikos Proseychomai, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur atas dukungan dan kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik. Terima kasih juga kepada berbagai pihak yang telah membantu kegiatan ini sehingga bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. (2020). *COVID-19 dalam tulisan Prof. Tjandra*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Akarsu, B., Ozdemir, D. C., Baser, D. A., Aksoy, H., Fidanci, I., & Cankurtaran, M. (2021). While studies on COVID-19 vaccine is ongoing, the public's thoughts and attitudes to the future COVID-19 vaccine. *International Journal of Clinical Practice*, 75(4), e13891. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13891>
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19: Literature review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569-580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- Chu, D. K., Akl, E. A., Duda, S., Solo, K., Yaacoub, S., Schünemann, H. J., & Reinap, M. (2020). Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and meta-analysis. *The lancet*, 395(10242), 1973-1987. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31142-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31142-9)
- Collange, O., Tacquard, C., Delabranche, X., Leonard-Lorant, I., Ohana, M., Onea, M., Anheim, M., Solis, M., Sauer, A., Baloglu, S., Pessaux, P., Ohlmann, P., Kaeuffer, C., Oulehri, W., Kremer, S., & Mertens P. M. (2020). Coronavirus disease 2019: Associated multiple organ damage. *Open Forum Infectious Diseases*, 7(7). <https://doi.org/10.1093/ofid/ofaa249>
- El-Elimat, T., AbuAlSamen, M. M., Almomani, B. A., Al-Sawalha, N. A., & Alali, F. Q. (2021). Acceptance and attitudes toward COVID-19 vaccines: A cross-sectional study from Jordan. *PLoS ONE*, 16(4), e0250555. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250555>
- Juni, P., Rothenbuhler, M., Bobos, P., Thorpe, K. E., da Costa, B. R., Fisman, D. N., Slutsky, A. S., & Gesink D. (2020). Impact of climate and public health interventions on the COVID-19 pandemic: a prospective cohort study. *CMAJ*, 192(21), E566-E573. <https://doi.org/10.1503/cmaj.200920>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., Kimball, S., & El-Mohandes, A. (2021). A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine. *Nature medicine*, 27(2), 225-228. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>
- Lee, M., Kang, B. A., & You, M. (2021). Knowledge, attitudes, and practices (KAP) toward COVID-19: A cross-sectional study in South Korea. *BMC Public Health*, 21(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10285-y>
- Lin, Y., Hu, Z., Alias, H., & Wong, L. P. (2020). Knowledge, attitudes, impact, and anxiety regarding COVID-19 infection among the public in China. *Frontiers in public health*, 8, 236. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00236>
- Nopiyanto, Y. E., Sutisyana, A., Raibowo, S., & Yarmani, Y. (2021). Blended learning with Jigsaw in increasing interest, motivation, and learning outcomes in Sports Sociology Learning. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 26-34. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i1.13905>

Improving community knowledge and motivation to vaccinate COVID-19

Etha Rambung, Mellyanawati Mellyanawati, Glory Ta'bi Palloan, Angelarita Djami Raga

- Nurdiana, A., Marlina, R., & Adityasning, W. (2021). Berantas hoax seputar vaksin COVID-19 melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi vaksin COVID-19. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 489-495. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1175>
- Pan, A., Liu, L., Wang, C., Guo, H., Hao, X., Wang, Q., Huang, J., He, N., Yu, H., Lin, X., Wei, & Wu, T. (2020). Association of public health interventions with the epidemiology of the COVID-19 outbreak in Wuhan, China. *JAMA*, 323(19), 1-9. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.6130>
- Peduli Lindungi. (n.d.). *Vaksinasi COVID-19*. Peduli Lindungi.
- Puteri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan masyarakat akan vaksinasi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(3), 539-548. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.3.2021.539-548>
- Sallam, M., Dababseh, D., Yaseen, A., Al-Haidar, A., Ababneh, N. A., Bakri, F. G., & Mahafzah, A. (2020). Conspiracy beliefs are associated with lower knowledge and higher anxiety levels regarding COVID-19 among students at the University of Jordan. *International journal of environmental research and public health*, 17(14), 4915. <https://doi.org/10.3390/ijerph17144915>
- Sawikr, Y., & Algetani, M. R. (2020). Transmission and pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Drug Delivery & Therapeutics*, 10(6), 239-241. <https://doi.org/10.22270/jddt.v10i6.4577>
- Silitonga, H. T. H., Rambung, E., Nainggolan, R., Messakh, G. B., & Thiotansen, K. J. (2020). Program pencegahan penularan COVID-19 pada komunitas ibu rumah tangga dengan HIV di Surabaya. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 193-201. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4844>
- Ulfa, Z. D., & Perdana, J. A. (2021). Menjaga kesehatan di masa pandemi melalui gizi seimbang bagi mahasiswa PJKR FKIP Universitas Palangka Raya. *Jurnal Dharma Pendidikan dan Keolahragaan*, 1(1), 1-6.
- Wiersinga, W. J., Rhodes, A., Cheng, A. C., Peacock, S. J., & Prescott, H. C. (2020). Pathophysiology, transmission, diagnosis, and treatment of coronavirus disease 2019 (COVID-19) a review. *JAMA*, 324(8), 782-793. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.12839>
- World Health Organization (WHO). (2020). *How do Vaccines Work?* World Health Organization.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Vaccines and Immunization: What is Vaccination?* World Health Organization.
-